

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sekarang semakin maju. Pertumbuhan jumlah perusahaan diikuti dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi tantangan bagi dunia usaha. Hal ini menyebabkan persaingan ekonomi di Indonesia semakin ketat dan menjadi tuntutan bagi setiap perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang semaksimal mungkin demi terciptanya keberlangsungan hidup perusahaan. Banyak perusahaan yang dapat bertahan dan menghasilkan keuntungan, namun banyak juga yang tidak dapat bertahan dan akhirnya dilikuidasi. Agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan perlu menciptakan dan mengembangkan inovasi di lingkungan bisnisnya, serta perlu adanya pengelolaan perusahaan yang baik.

Sektor industri memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Terdapat banyak perusahaan industri yang tumbuh dan berkembang salah satunya adalah perusahaan di sektor industri manufaktur. Kinerja perekonomian Indonesia di sektor industri manufaktur menunjukkan sisi positif, di tengah-tengah perekonomian yang masih belum bersahabat dengan dampak pandemi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), selama triwulan pertama tahun 2023 industri manufaktur Indonesia terutama industri pengolahan non-migas terus menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Bahkan tetap menjadi sumber utama Produk Domestik Bruto (PDB) selama tiga bulan pertama tahun ini. Dengan nilai PDB 2017 sebesar 2.739 triliun rupiah menjadi 3.591 triliun rupiah pada tahun

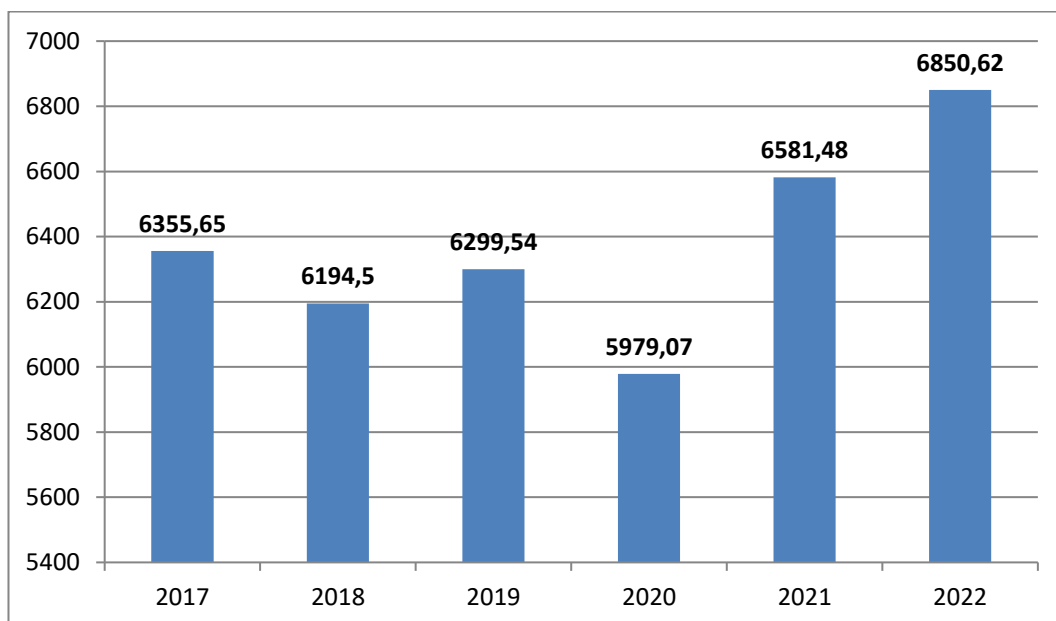
2022, sektor pengolahan menempati urutan pertama. Dari 2017 hingga 2022, sektor pengolahan menempati peringkat pertama dalam struktur PDB Indonesia (Hidranto, 2023).

Industri pengolahan non migas menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar 5,01% sepanjang tahun 2022, mengalami peningkatan dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya yang sebesar 3,67%. Pencapaian positif ini sejalan dengan beberapa indikator ekonomi, termasuk Indeks Kepercayaan Industri (IKI) dan *Purchasing Manager's Index* (PMI) manufaktur Indonesia. IKI memberikan gambaran mengenai tingkat keyakinan atau optimisme pelaku usaha terhadap kondisi perekonomian dan industri pengolahan, serta prospek kondisi bisnis enam bulan ke depan di Indonesia. Naik turunnya IKI berdampak pada industri dan perekonomian. Dampaknya apabila IKI naik, maka produksi dan investasi akan meningkat, karena tingkat optimisme pelaku usaha dan investor terhadap kondisi ekonomi dan prospek di masa depan meningkat. Begitupun dengan PMI memberikan gambaran kondisi ekonomi dan aktivitas manufaktur. Sehingga dampak yang dirasakan pun sama dengan IKI. Kedua indikator ekonomi ini menunjukkan level ekspansif sepanjang tahun tersebut. IKI pada bulan Desember 2022 mencapai level 50,9 dan berdasarkan laporan S&P Global, PMI manufaktur Indonesia juga mencapai angka yang sama, yaitu 50,9 pada bulan yang sama (Kemenperin, 2023).

Berdirinya suatu perusahaan memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan jangka pendek yang berfokus pada pencapaian laba operasional, dan tujuan jangka panjang yang bertujuan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

(Hermawinata & Sufiyati, 2023). Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, salah satu faktor penting dari sudut pandang keuangan adalah peran manajer keuangan, yakni dalam hal pengelolaan dana. Pengelolaan dana melibatkan bagaimana manajer keuangan memperoleh sumber dana yang efisien dan mengalokasikan atau menginvestasikannya secara efektif. Pengelolaan yang optimal dalam hal dana dan investasi dapat membantu mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Sumber pendanaan perusahaan terdapat dua jenis, yakni pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal adalah modal yang berasal dari internal perusahaan, yaitu laba ditahan. Sedangkan pendanaan eksternal adalah modal yang berasal dari pihak eksternal, baik penyertaan modal atau utang. Perusahaan dapat mengumpulkan uang dari pasar modal dengan cara menerbitkan saham atau surat utang. Perusahaan memperoleh dana melalui investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut dengan membeli saham perusahaan. Dengan melalui pasar modal, perusahaan dapat mengakses beragam sumber daya finansial, membuka peluang pertumbuhan dan ekspansi yang lebih baik.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah penulis, 2023)

Gambar 1.1
Grafik Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2017-2022

Dari sisi pasar keuangan, pada akhir tahun 2022, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 6.850,62 atau mengalami peningkatan sebesar 4,09% yoy. Kenaikan IHSG secara yoy tersebut lebih kecil dibanding kenaikan secara yoy di akhir tahun 2021 terhadap tahun 2020 yaitu sebesar 10,08%. Hal ini menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2022 terdapat penurunan kinerja saham dibanding tahun 2021. Sejak menyentuh *All Time High* pada tanggal 13 September 2022 di level 7.318,02, pergerakan IHSG cenderung menunjukkan penurunan hingga akhir tahun 2022 (OJK, 2022).

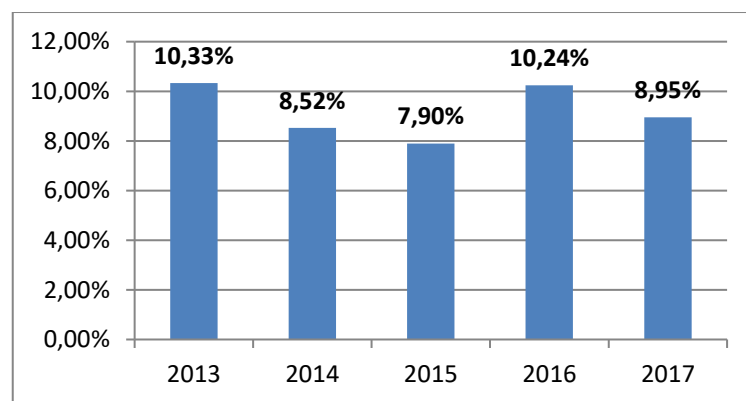
Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan (Darmadji & Fakhrudin, 2012:5). Penerbitan saham di pasar modal banyak dipilih oleh perusahaan, karena perusahaan mendapat modal tanpa menambah beban utang, tanpa membayar bunga tetap atau membayar kewajiban

pembayaran pokok tertentu. Saham juga merupakan bentuk investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena akses transaksinya yang mudah dan juga mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Perusahaan industri manufaktur menjadi salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan dana. Perusahaan industri manufaktur terdiri dari 3 sektor dan salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor yakni makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga. Peneliti tertarik untuk meneliti sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*). Perusahaan *food and beverage* dipilih karena merupakan sub sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan sub sektor lainnya. Perusahaan *food and beverage* juga dipilih karena berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia dan merupakan perusahaan yang banyak diminati oleh para investor untuk ditanamkan modal. Perusahaan *food and beverage* juga merupakan perusahaan yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang sering berubah, dimana dalam situasi dan kondisi apapun produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan. Perusahaan *food and beverage* memiliki kestabilan dalam kinerja keuangan, penelitian dilakukan untuk melihat gerakan tahun per tahun.

Investasi saham selain memberikan keuntungan yang menarik juga memiliki potensi kerugian, maka seorang investor yang akan berinvestasi harus menganalisis secara cermat. Analisis yang bisa dilakukan oleh investor yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis kinerja suatu perusahaan untuk memprediksi harga sahamnya di masa depan.

Analisis tersebut dapat dilakukan dengan melihat informasi yang diterima dari perusahaan. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Dengan informasi tersebut diharapkan dapat membantu para calon investor untuk memilih perusahaan mana yang layak ataupun tidak layak untuk ditanami modal.

Kinerja perusahaan memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk mencapai visi dan misi. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan dengan menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama jangka waktu tertentu.



Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Food and Beverage (diolah penulis, 2023)

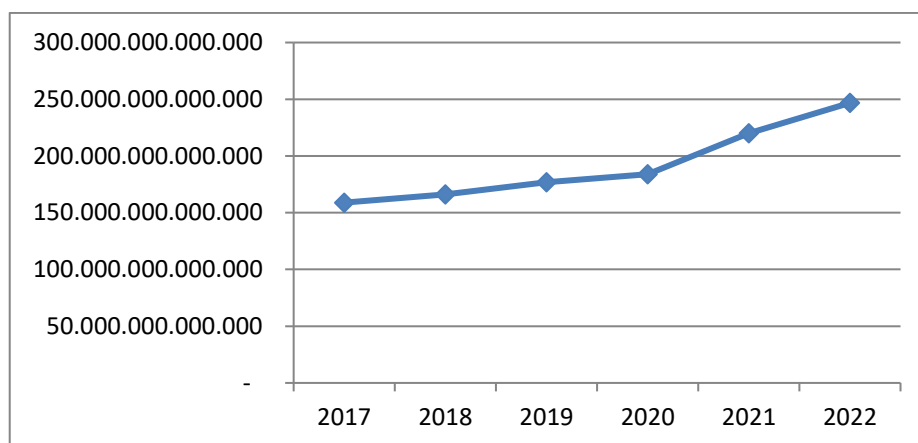
Gambar 1.2

Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2013-2017

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan dan mengalami

peningkatan pada tahun 2016, namun tahun 2017 mengalami penurunan kembali. Hal ini membuat para calon investor lebih menganalisis kembali secara cermat sebelum menentukan perusahaan yang akan dijadikan sebagai sasaran untuk ditanami modal.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dianggap penting bagi pemilik perusahaan karena dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba yang maksimal. Hal itu akan membuat mudah dalam meyakinkan para investor untuk berinvestasi dan menanamkan dananya pada perusahaan. Calon investor jelas membutuhkan informasi untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.



Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2023)

Gambar 1.3
Volume Penjualan Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2017-2022

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa volume penjualan perusahaan pada sub sektor *food and beverage* mengalami kenaikan selama tahun 2017-2022. Peningkatan volume penjualan bagi perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan dan perusahaan akan tetap bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat (Jawad, 2018). Dengan volume penjualan yang semakin meningkat, maka hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut cukup baik (Hakim, 2019).

Salah satu informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal khususnya investor dan juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah informasi mengenai pertumbuhan penjualan atau *sales growth*. Semakin tinggi *sales growth* akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan pertanda yang baik karena perusahaan memiliki kinerja keuangan yang menghasilkan laba sehingga investor memperoleh *rate of return* atas investasi (Mitsa et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Mitsa et al. (2023) menunjukkan secara signifikan terdapat pengaruh positif antara *sales growth* dan kinerja keuangan perusahaan, artinya kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *sales growth* yang dihasilkan oleh perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Tanusdjaja (2022) yang membuktikan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *leverage*. (Viriany & Setiaputra, 2021) dan (Prakasiwi et al., 2019) melakukan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah et al. (2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya utang yang diperoleh perusahaan diharapkan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan serta pengembangan bisnis. Dengan tambahan dana ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba dan pendapatan yang dihasilkan. Jika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Para investor banyak yang lebih memilih berinvestasi pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar. Total aset yang banyak akan menarik investor untuk memilih menanamkan modal pada suatu perusahaan. Jika ukuran perusahaan besar berarti kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba juga tinggi karena dinilai baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan lebih mudah mendapatkan sumber dana untuk operasional dan mudah memasuki pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas & Mawardi (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian Felicia & Tanusdjaja (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Sales Growth, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *sales growth, leverage*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh *sales growth, leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *sales growth, leverage*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth, leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada

perusahaan sub sektor *food and beverage* Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengetahui pengaruh antara *sales growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan bagi pelaku pasar modal, khususnya investor untuk menambah pengetahuan mengenai *sales growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kondisi perusahaan menjadi lebih baik.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam sub sektor *food and beverage* Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Adapun data yang diperlukan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan situs resmi setiap perusahaan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan terhitung dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Maret 2024 seperti dilampirkan pada lampiran 1.